

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan zaman saat ini yang ada di Indonesia telah banyak sekali pertumbuhan industri baik dari segi manufaktur maupun jasa. Salah satu strategi pengembangan industri di Indonesia yaitu mengenai industri kreatif. Sebuah industri kreatif pastinya akan memiliki hasil dari produksinya yang mempunyai potensi besar untuk dapat di ekspor dan memiliki ketergantungan impor yang sangat rendah. Di Indonesia sendiri telah memiliki beberapa kota yang termasuk dalam kategori kota kreatif yang didalamnya berkembang industri kreatif yang sangat tinggi, antara lain ialah kota Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Surakarta/Solo, Pekalongan, dan Bali.

Subsektor-subsektor yang ada didalam industri kreatif meliputi dari 15 kriteria yaitu periklanan; arsitektur; pasar seni dan barang antik; kerajinan; fesyen; video, film, dan fotografi; permainan interaktif; seni pertunjukan; penerbitan dan percetakan; layanan komputer dan piranti lunak; televisi dan radio; riset dan pengembangan; musik; desain dan kuliner. Potensi dari industri kreatif mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikelola oleh pelaku bisnis di Indonesia khususnya yang ada di kota Solo. Di kota Solo sendiri memiliki banyak sekali sektor industri kreatif. Dari 15 subsektor industri kreatif, di Solo terdapat 15 subsektor industri kreatif tersebut. Subsektor industri kreatif yang ada di kota Solo

belum tergarap secara maksimal. Hal ini dikarenakan belum ada keterkaitan antara pelaku industri dibidang ini. (Bappeda Surakarta 2013)

Dari kota Solo kemudian akan diperinci untuk pengumpulan datanya pada kecamatan Jebres karena kecamatan ini merupakan kecamatan yang mempunyai luas wilayah paling besar kedua di kota Solo. Dari 15 subsektor industri kreatif yang ada, disini akan penulis bahas salah satu subsektor industri kreatif terbesar di kecamatan Jebres dengan rinci yaitu mengenai kerajinan. Tahapan yang akan dilakukan dalam pengumpulan data industri kreatif di kecamatan Jebres ini ialah melakukan brainstorming untuk penentuan kriteria-kriteria yang akan dijadikan sebuah kuisisioner kemudian melaksanakan pengumpulan data dan informasi dengan penyebaran kuisisioner dan wawancara dengan pemilik industri kreatif di kecamatan Jebres. Setelah data terkumpul maka data tersebut akan penulis olah dengan cara statistika deskriptif untuk dijadikan sebuah informasi yang dapat dimanfaatkan untuk sebuah identifikasi industri kreatif di kecamatan Jebres.

Kecamatan Jebres terletak di kabupaten Surakarta bagian utara dengan luas wilayah 12,58 Km² apabila dalam persen mempunyai luas 28,57%. Penduduk di kecamatan ini sejumlah 138.624 kemudian dengan tingkat kepadatan penduduk 11.019/Km², untuk laju pertumbuhannya ialah 0,88. Data tersebut didapat berdasarkan sensus 2010. Kemudian untuk daerah Jebres dari data sekunder yang telah didapat dari bappeda Surakarta untuk tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat UKM dan IKM ±430. Untuk IKM yang jenis kerajinan sangkar burung berjumlah ±87. Kerajinan sangkar burung adalah kerajinan terbesar di kecamatan Jebres. Dalam beberapa waktu sentra kerajinan sangkar burung yang tepatnya di

kelurahan Mojosongo mencapai omset 1 miliar dalam tiap bulan. (Bappeda Surakarta 2013)

Beda identifikasi yang telah ada dengan identifikasi yang akan saya lakukan dalam penelitian ini ialah mengenai analisa sistem rantai pasok atau *supply chain management* untuk mengetahui bagaimana sistem rantai pasok yang dilakukan di industri kerajinan tersebut dan apakah ada pengaruh besar mengenai hubungan terhadap sektor lain dalam menjalankan usaha industri kerajinan ini dan diambil 1 jenis kerajinan paling besar yaitu kerajinan sangkar burung.

Dari latar belakang yang ada maka penulis mengangkat judul tugas akhir “Identifikasi Profil Industri Kerajinan Sangkar Burung Dengan Pendekatan SCM (*Supply Chain Management*) Di Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang antara lain ialah:

1. Bagaimana mengenai profil industri kerajinan sangkar burung di kecamatan Jebres kabupaten Surakarta?
2. Bagaimana sistem rantai pasok yang digunakan dalam industri kerajinan sangkar burung?

1.3 Batasan Masalah

Supaya dalam pelaksanaan penelitian nanti lebih mengarah kepada maksud dan tujuan dari penulisan, maka dari itu dilakukan pembatasan masalah, yaitu:

1. Penelitian atau pengumpulan data ini dilakukan di kecamatan Jebres, Surakarta, Jawa Tengah.
2. Pengumpulan berbagai data industri kerajinan sangkar burung di kecamatan Jebres, Surakarta. Kemudian data tersebut diolah dengan analisa deskriptif untuk dijadikannya sebuah informasi.
3. Pengambilan data di pengrajin sangkar burung sejumlah 50 pengrajin/pemilik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan tema “Identifikasi Profil Industri Kerajinan Sangkar Burung Ditinjau Dari Tingkat *Supply Chain Management* Di Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta” ialah:

1. Identifikasi profil industri kerajinan sangkar burung di kecamatan Jebres.
2. Analisis sistem rantai pasok industri kerajinan sangkar burung di kecamatan Jebres.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihadapkan dapat diambil dan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Jurusan

Memberikan data dan informasi yang berkaitan mengenai profil-profil industri kerajinan sangkar burung di kecamatan Jebres kabupaten Surakarta untuk dijadikannya database industri kreatif kepada PUSLOGIN (Pusat Studi Logistik dan Optimisasi Industri).

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai media penerapan teori maupun cara dan tahapan dalam penyelesaian tugas akhir.

3. Bagi Pemerintah

Memberikan data mengenai informasi industri kerajinan sangkar burung di Kec. Jebres sesuai tema yang diangkat.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan ini dibuat agar dapat mempermudah dalam pembahasan dari tugas akhir. Penjelasan mengenai sistematika penulisan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran awal tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keluaran dari penelitian, dan sistematika penulisan laporan yang digunakan dalam penulisan laporan ini.

Bab II Landasan Teori

Bab ini akan memberikan teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada. Mengenai kabupaten Surakarta, kecamatan Jebres, sistem rantai pasok, industri kerajinan, industri kreatif, profil, *brainstorming*, hipotesis, analisa deskriptif, roadmap, dan tinjauan pustaka

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tahapan penelitian dan pengumpulan data, obyek ataupun populasi penelitian, dan juga kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Bab IV Pengolahan Data Dan Analisa Data

Pada bab ini berisi mengenai data-data yang telah dikumpulkan dari obyek ataupun populasi penelitian kemudian data tersebut dilakukan analisa untuk dijadikannya sebuah informasi dan database.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang hasil penelitian dan uraian singkat mengenai analisa hasil. Sedangkan saran berisi mengenai saran dari penulis untuk pengembangan dari industri kreatif maupun acuan untuk penelitian selanjutnya.